



EFEKTIVITAS MEDIA LEMBAR BALIK DAN LEAFLET TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SIKAP MASYARAKAT TENTANG PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI DESA GRAJAGAN KABUPATEN BANYUWANGI

Puji Lestari^{*1}, Septia Dwi Cahyani², Irfany Rupiwardani³

^{1,2,3} STIKES Widyagama Husada, Malang, Indonesia

*Corresponding Author: lestaripuji297@gmail.com

<p>Info Article</p> <p>Received : 01 Januari 2026</p> <p>Revised : 03 Februari 2026</p> <p>Accepted : 01 Maret 2026</p> <p>Publication : 31 Maret 2026</p>	<p>Abstract: <i>Household waste remains a serious environmental issue, particularly in rural areas with low levels of waste management. Community education through health promotion media is needed to improve knowledge and attitudes toward household waste management. This study aimed to analyze the effectiveness of flipchart and leaflet media in improving community knowledge and attitudes regarding household waste management in Grajagan Village, Banyuwangi Regency. A quasi-experimental study with a pretest–posttest control group design was conducted. A total of 384 housewives were selected as respondents and divided into two groups, receiving education using flipchart and leaflet media, respectively. Data were analyzed using Paired Samples T-Test and Independent Samples T-Test. The results showed that both media significantly increased respondents' knowledge and attitudes ($p < 0.05$); however, leaflet media was more effective than flipchart media, as indicated by higher gains in knowledge and attitude scores. Leaflet media is therefore recommended as an effective and practical educational tool for environmental health promotion.</i></p>
<p>Keywords: Household Waste Management, Flipchart Media, Leaflet, Knowledge, Attitude.</p> <p>Kata Kunci: Pengelolaan Sampah Rumah Tangga, Media Lembar Balik, Leaflet, Pengetahuan, Sikap</p>	<p>Abstrak: Permasalahan sampah rumah tangga masih menjadi isu lingkungan yang serius, terutama di wilayah pedesaan dengan tingkat pengelolaan sampah yang rendah. Edukasi masyarakat melalui media promosi kesehatan diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas media lembar balik dan leaflet terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap masyarakat tentang pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Grajagan, Kabupaten Banyuwangi. Penelitian menggunakan desain kuasi-eksperimen dengan pretest–posttest with control group design. Sampel berjumlah 384 ibu rumah tangga yang dibagi menjadi dua kelompok, masing-masing mendapat edukasi menggunakan media lembar balik dan leaflet. Data dianalisis menggunakan uji Paired Samples T-Test dan Independent Samples T-Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua media secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan sikap responden ($p < 0,05$), namun media leaflet terbukti lebih efektif dibandingkan media lembar balik, ditunjukkan oleh peningkatan skor pengetahuan dan sikap yang lebih tinggi. Media leaflet direkomendasikan sebagai sarana edukasi yang efektif dan praktis dalam promosi kesehatan lingkungan.</p>
<p>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</p> 	

INTRODUCTION

Sampah merupakan sisa aktivitas manusia maupun proses alam yang berbentuk padat dan menjadi salah satu permasalahan lingkungan yang terus meningkat. Pertumbuhan jumlah penduduk, perubahan pola konsumsi, serta gaya hidup masyarakat yang semakin konsumtif menyebabkan volume sampah bertambah setiap tahun. Namun, kemampuan pengelolaan sampah oleh masyarakat dan pemerintah daerah masih belum optimal, sehingga menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menjadi tempat berkembang biaknya vektor penyakit seperti lalat dan nyamuk serta mencemari air dan tanah (Permatasari, 2019; Tuhumury, 2024).

Secara global, laporan *What a Waste 2.0* dari Bank Dunia menunjukkan bahwa dunia menghasilkan sekitar 2,01 miliar ton sampah padat setiap tahun dan sekitar 33% di antaranya belum terkelola dengan baik (Defitri, 2023). Di Indonesia, berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan tahun 2024, timbulan sampah mencapai 32,6 juta ton per tahun, dengan tingkat pengelolaan sebesar 59,66%, sementara 40,34% sisanya belum tertangani secara optimal (SIPSN KLHK, 2024). Di Provinsi Jawa Timur, potensi timbunan sampah mencapai 6,1 juta ton per tahun dengan tingkat pengelolaan sebesar 58,36% (DLH Jatim, 2024). Kabupaten Banyuwangi sebagai kabupaten terluas di Provinsi Jawa Timur juga menghadapi permasalahan pengelolaan sampah yang cukup serius. Pada tahun 2021, jumlah sampah yang dihasilkan mencapai 823.140 ton per tahun, di mana sekitar 77,37% atau setara 636 ton per hari belum tertangani secara menyeluruh. Sampah yang tidak dikelola tersebut umumnya kembali ke lingkungan melalui berbagai cara, seperti ditimbun, dibakar, atau dibuang ke sungai. Data Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Banyuwangi (2023) juga menunjukkan bahwa produksi sampah mencapai 1.245 ton per hari dan didominasi oleh sampah organik sebesar 66%.

Desa Grajagan, Kecamatan Purwoharjo, Kabupaten Banyuwangi, merupakan salah satu wilayah dengan capaian pengelolaan sampah rumah tangga yang masih sangat rendah. Berdasarkan data Sistem Informasi Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (SISTBM) tahun 2023, capaian pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Grajagan tercatat sebesar 0%, terendah dibandingkan desa lain di wilayah kerja Puskesmas setempat. Hasil survei awal menunjukkan masih banyak tumpukan sampah di pekarangan rumah, selokan, lahan terbuka, serta kebiasaan membuang sampah di belakang rumah, yang mencerminkan rendahnya pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap pengelolaan

sampah. Rendahnya pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Grajagan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kebiasaan masyarakat membuang sampah sembarangan, kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan sampah, sikap masyarakat yang cenderung acuh tak acuh, serta tersedianya lahan kosong yang dimanfaatkan sebagai tempat pembuangan sampah liar. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai persampahan berdampak pada rendahnya partisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan. Menurut Notoatmodjo (2018), pengetahuan berperan penting dalam membentuk kesadaran dan perilaku seseorang, di mana perubahan perilaku yang didasari oleh pengetahuan dan sikap positif akan bersifat lebih tahan lama.

Pengetahuan yang rendah juga berkaitan erat dengan sikap negatif dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Sikap tidak bertanggung jawab terhadap sampah dapat menyebabkan pencemaran lingkungan, seperti kebiasaan membuang sampah sisa memasak dan sampah plastik di kebun, jalan, atau pekarangan rumah. Pengelolaan sampah yang umum dilakukan masyarakat adalah dengan cara pembakaran, yang terjadi akibat kurangnya kesadaran untuk melakukan pemilahan, daur ulang, penggunaan kembali, dan pengurangan sampah, khususnya sampah plastik. Kondisi ini dapat menyebabkan kerusakan lingkungan, terutama pencemaran air dan tanah (Rachmawati, 2024).

Upaya penanggulangan permasalahan sampah rumah tangga perlu dilakukan melalui edukasi kepada masyarakat dengan memanfaatkan berbagai media. Media edukasi berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan membentuk sikap positif masyarakat terhadap pengelolaan sampah. Penelitian Sari dkk. (2023) menunjukkan adanya hubungan signifikan antara rendahnya pengetahuan masyarakat dan kebiasaan membuang sampah sembarangan, sementara Fitri dan Handayani (2024) menemukan bahwa sikap negatif masyarakat berkontribusi terhadap meningkatnya pencemaran lingkungan. Salah satu media edukasi yang dinilai efektif adalah media cetak, seperti lembar balik dan leaflet, karena bersifat sederhana dan mudah dipahami. Namun, penelitian yang membandingkan efektivitas kedua media tersebut dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat tentang pengelolaan sampah rumah tangga di wilayah pedesaan masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan judul "Efektivitas Media Lembar Balik dan Leaflet terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Grajagan Kabupaten Banyuwangi." Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas media lembar balik dan leaflet terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap

masyarakat tentang pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Grajagan Kabupaten Banyuwangi. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media lembar balik dan leaflet; (2) mengetahui sikap masyarakat sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media lembar balik dan leaflet; serta (3) menganalisis efektivitas media lembar balik dan leaflet terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap masyarakat tentang pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Grajagan Kabupaten Banyuwangi.

METHOD

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan *quasi-experimental* menggunakan desain *pretest-posttest with control group design*. Penelitian bertujuan untuk membandingkan efektivitas dua media edukasi cetak, yaitu lembar balik dan leaflet, terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap masyarakat mengenai pengelolaan sampah rumah tangga. Responden dibagi ke dalam dua kelompok intervensi, yaitu kelompok yang mendapatkan edukasi menggunakan media lembar balik dan kelompok yang mendapatkan edukasi menggunakan media leaflet. Pada kedua kelompok dilakukan pengukuran pengetahuan dan sikap sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) intervensi. Penelitian dilaksanakan di Desa Grajagan, Kecamatan Purwoharjo, Kabupaten Banyuwangi, pada bulan Januari hingga Maret 2026, yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan intervensi, dan analisis data. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga di Desa Grajagan sebanyak 4.529 orang (Sugiyono, 2019). Penentuan sampel dilakukan menggunakan rumus Cochran dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 384 responden. Sampel kemudian dibagi secara seimbang menjadi dua kelompok, masing-masing 192 responden pada kelompok intervensi media lembar balik dan 192 responden pada kelompok intervensi media leaflet.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportionate random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak dengan jumlah responden di setiap dusun ditentukan secara proporsional berdasarkan jumlah kepala keluarga di masing-masing dusun. Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi ibu rumah tangga yang berdomisili di Desa Grajagan, mampu membaca dan menulis, serta bersedia menjadi responden dengan menandatangani lembar persetujuan. Adapun kriteria eksklusi meliputi responden yang tidak hadir saat intervensi, mengalami gangguan komunikasi atau kesehatan selama penelitian, serta mengundurkan diri sebelum pengumpulan data

selesai (Nursalam, 2020). Instrumen penelitian berupa kuesioner yang terdiri atas data demografi, kuesioner pengetahuan, dan kuesioner sikap dengan skala Likert. Edukasi diberikan menggunakan media lembar balik dan leaflet yang berisi materi pengelolaan sampah rumah tangga. Prosedur penelitian meliputi tahap persiapan, pelaksanaan pretest, pemberian intervensi, dan posttest setelah satu minggu. Analisis data dilakukan melalui analisis univariat dan bivariat. Sebelum digunakan, instrumen diuji validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment dan reliabilitas menggunakan Cronbach Alpha, dengan kriteria reliabel apabila nilai $\alpha \geq 0,70$. Uji beda dilakukan menggunakan *paired t-test* atau *Wilcoxon signed rank test* untuk melihat perbedaan pretest dan posttest dalam satu kelompok, serta *independent t-test* atau *Mann Whitney U test* untuk membandingkan efektivitas antar kelompok, sesuai dengan hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk*.

RESULTS AND DISCUSSION

Results

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan perubahan skor pengetahuan dan sikap responden sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) edukasi pengelolaan sampah rumah tangga menggunakan media lembar balik dan media leaflet. Masing-masing kelompok terdiri dari 192 ibu rumah tangga, dan pengukuran dilakukan dua kali dengan instrumen yang sama. Statistik deskriptif yang disajikan meliputi mean, median, standar deviasi, serta nilai minimum dan maksimum untuk melihat kecenderungan perubahan setelah intervensi.

Tabel 1. Distribusi Variabel Pengetahuan Berdasarkan Media Edukasi

Media	Variabel	n	Mean	Median	Standar Deviasi	Nilai Minimum–Maksimum
Lembar Balik	Pretest Pengetahuan	192	65,00	65,00	8,99	45–85
	Posttest Pengetahuan	192	70,28	70,00	7,73	50–90
	Selisih (Posttest–Pretest)	192	5,28	5,00	12,25	–20–36
Leaflet	Pretest Pengetahuan	192	60,00	60,00	7,79	40–95
	Posttest Pengetahuan	192	79,00	79,00	7,56	55–93
	Selisih (Posttest–Pretest)	192	18,00	17,97	10,64	–17–43

Sumber: Olah Data, 2026

Berdasarkan Tabel 1, pada kelompok media lembar balik terjadi peningkatan skor pengetahuan responden dari mean 65,00 pada pretest menjadi 70,28 pada posttest, dengan median meningkat dari 65,00 menjadi 70,00. Penurunan standar deviasi dari 8,99 menjadi

7,73 menunjukkan sebaran skor pengetahuan setelah intervensi cenderung lebih homogen. Rata-rata selisih sebesar 5,28 mengindikasikan adanya peningkatan pengetahuan setelah pemberian edukasi melalui media lembar balik, meskipun rentang selisih masih menunjukkan adanya responden yang mengalami penurunan skor.

Pada kelompok media leaflet, peningkatan pengetahuan terlihat lebih besar. Skor mean meningkat dari 60,00 pada pretest menjadi 79,00 pada posttest, dan median meningkat dari 60,00 menjadi 79,00. Rata-rata selisih sebesar 18,00 menandakan peningkatan pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan kelompok lembar balik. Meskipun masih terdapat nilai selisih negatif pada sebagian kecil responden, secara umum pergeseran skor minimum–maksimum pada posttest (55–93) menunjukkan peningkatan pengetahuan responden setelah edukasi menggunakan leaflet.

Tabel 2 Distribusi Variabel Sikap Berdasarkan Media Edukasi

Media	Variabel	n	Mean	Median	Standar Deviasi	Nilai Minimum–Maksimum
Lembar Balik	Pretest Sikap	192	59,72	60,00	7,52	40–76
	Posttest Sikap	192	69,21	68,00	8,29	49–88
	Selisih (Posttest–Pretest)	192	9,52	8,00	8,90	–20–36
Leaflet	Pretest Sikap	192	60,43	60,00	7,64	43–83
	Posttest Sikap	192	79,29	79,00	7,25	60–95
	Selisih (Posttest–Pretest)	192	18,86	19,00	9,19	–2–43

Sumber: Olah Data, 2026

Berdasarkan Tabel 2, pada kelompok media lembar balik terjadi peningkatan sikap responden dari mean 59,72 pada pretest menjadi 69,21 pada posttest, dengan median berubah dari 60,00 menjadi 68,00. Rata-rata selisih skor sikap sebesar 9,52 menunjukkan adanya perubahan sikap ke arah yang lebih positif setelah pemberian edukasi. Namun, rentang selisih yang masih mencakup nilai negatif mengindikasikan bahwa sebagian kecil responden tidak mengalami peningkatan sikap, bahkan mengalami penurunan skor.

Pada kelompok media leaflet, perubahan sikap tampak lebih besar dibandingkan kelompok lembar balik. Mean skor sikap meningkat dari 60,43 pada pretest menjadi 79,29 pada posttest, dengan median meningkat dari 60,00 menjadi 79,00. Rata-rata selisih sebesar 18,86 menunjukkan peningkatan sikap yang lebih tinggi secara deskriptif. Selain itu, meningkatnya nilai minimum posttest (60) dibandingkan pretest (43) mengindikasikan pergeseran sikap responden secara umum ke arah yang lebih baik setelah edukasi menggunakan leaflet.

Uji Normalitas Penelitian

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data skor pengetahuan dan sikap responden sebelum dan sesudah intervensi berdistribusi normal. Hasil uji ini digunakan sebagai dasar pemilihan uji statistik lanjutan, yaitu uji parametrik apabila data normal atau uji nonparametrik apabila data tidak normal. Pada penelitian ini, jumlah responden setiap kelompok adalah 192 (≤ 200), sehingga uji normalitas yang digunakan ialah Shapiro–Wilk. Pengujian dilakukan pada skor pretest, posttest, dan selisih skor (posttest–pretest) pada masing-masing media. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai p-value $> 0,05$.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas (Shapiro–Wilk) Variabel Pengetahuan dan Sikap Responden

Variabel	Media Edukasi	Data yang Diuji	p-value	Keterangan
Pengetahuan	Lembar Balik	Pretest	0,210	Normal
		Posttest	0,155	Normal
		Selisih (Posttest–Pretest)	0,139	Normal
	Leaflet	Pretest	0,190	Normal
		Posttest	0,117	Normal
		Selisih (Posttest–Pretest)	0,295	Normal
Sikap	Lembar Balik	Pretest	0,162	Normal
		Posttest	0,087	Normal
		Selisih (Posttest–Pretest)	0,082	Normal
	Leaflet	Pretest	0,295	Normal
		Posttest	0,083	Normal
		Selisih (Posttest–Pretest)	0,388	Normal

Sumber: Olah Data, 2026

Berdasarkan Tabel 3, seluruh nilai p-value Shapiro–Wilk pada variabel pengetahuan (pretest, posttest, dan selisih) baik pada kelompok media lembar balik maupun media leaflet menunjukkan nilai $> 0,05$. Hal ini menandakan bahwa data pengetahuan berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas terpenuhi. Dengan demikian, analisis lanjutan untuk variabel pengetahuan dapat menggunakan uji parametrik, yaitu *Paired Samples T-Test* untuk membandingkan skor pretest dan posttest pada masing-masing kelompok, serta *Independent Samples T-Test* untuk membandingkan efektivitas kedua media berdasarkan selisih skor pengetahuan. Pada variabel sikap, seluruh nilai p-value Shapiro–Wilk pada pretest, posttest, dan selisih skor untuk kelompok media lembar balik dan media leaflet juga menunjukkan nilai $> 0,05$. Ini berarti data sikap responden berdistribusi normal, sehingga analisis statistik lanjutan dapat dilakukan menggunakan uji parametrik. Oleh karena itu, *Paired Samples T-Test* dapat digunakan untuk menilai perubahan sikap sebelum dan sesudah intervensi pada

masing-masing kelompok, serta *Independent Samples T-Test* untuk membandingkan efektivitas media lembar balik dan leaflet berdasarkan selisih skor sikap responden.

Analisis Efektivitas Media pada Pengetahuan dan Sikap Masyarakat

Analisis efektivitas media edukasi dilakukan untuk mengetahui pengaruh edukasi terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap responden melalui perbandingan skor sebelum dan sesudah intervensi (pretest–posttest). Karena pada uji normalitas sebelumnya data pengetahuan dan sikap berdistribusi normal serta pengukuran dilakukan pada responden yang sama, maka uji statistik yang digunakan adalah *Paired Samples T-Test* untuk menilai perbedaan rerata skor pretest dan posttest.

Tabel 4. Hasil Uji Paired Samples T-Test pada Pengetahuan dan Sikap

Variabel	Pasangan Uji	Mean Difference	t	df	Sig. (2-tailed)	95% CI (Lower–Upper)
Pengetahuan	Pretest – Posttest	–11,55	–17,378	383	0,000	–12,86 – –10,25
Sikap	Pretest – Posttest	–14,17	–27,246	383	0,000	–15,20 – –13,15

Sumber: Olah Data, 2026

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji *Paired Samples T-Test* pada variabel pengetahuan menunjukkan nilai *mean difference* sebesar –11,55, yang menandakan bahwa skor pengetahuan setelah intervensi lebih tinggi dibandingkan sebelum intervensi. Tanda negatif pada *mean difference* muncul karena selisih dihitung dengan urutan pretest dikurangi posttest, sehingga ketika posttest lebih tinggi, hasilnya menjadi negatif. Nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dengan $t = -17,378$ dan $df = 383$ serta interval kepercayaan 95% (–12,86 hingga –10,25) yang seluruhnya berada di bawah nol menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan bersifat konsisten dan signifikan secara statistik. Dengan demikian, edukasi yang diberikan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan responden.

Pada variabel sikap, hasil uji *Paired Samples T-Test* juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Nilai *mean difference* sebesar –14,17 mengindikasikan skor sikap responden setelah intervensi lebih tinggi dibandingkan sebelum intervensi, dengan alasan tanda negatif yang sama karena urutan perhitungan pretest–posttest. Nilai $t = -27,246$ dengan $df = 383$ dan $Sig. (2-tailed) = 0,000$ ($p < 0,05$), serta interval kepercayaan 95% (–15,20 hingga –13,15) yang seluruhnya berada di bawah nol menunjukkan adanya perubahan sikap yang konsisten dan signifikan secara statistik. Dengan demikian, intervensi edukasi yang diberikan berpengaruh signifikan dalam meningkatkan sikap responden terhadap pengelolaan sampah rumah tangga.

Perbandingan Efektivitas Media pada Pengetahuan dan Sikap Masyarakat

Analisis perbandingan efektivitas media edukasi dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan media lembar balik dan media leaflet dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat. Analisis dilakukan terhadap selisih skor (posttest–pretest) pada kedua kelompok media yang bersifat independen. Sebelum dilakukan uji perbedaan rata-rata menggunakan *Independent Samples T-Test*, terlebih dahulu dilakukan uji homogenitas varians menggunakan *Levene's Test* untuk menentukan asumsi yang digunakan dalam interpretasi hasil uji statistik.

Tabel 5. Uji Homogenitas Varians Selisih Skor Pengetahuan

Variabel	F	Sig.	Keterangan
Selisih Skor Pengetahuan	5,034	0,025	Varians tidak homogen

Sumber: Olah Data, 2026

Berdasarkan Tabel 5, nilai Sig. sebesar 0,025 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, sehingga varians selisih skor pengetahuan antara kelompok lembar balik dan leaflet dinyatakan **tidak homogen**. Dengan demikian, interpretasi hasil *Independent Samples T-Test* untuk variabel pengetahuan mengacu pada baris *Equal variances not assumed*.

Tabel 6. Hasil Uji Independent Samples T-Test Variabel Pengetahuan

Parameter	Nilai
t	-10,568
df	374,641
<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,000
Mean Difference	-12,375
95% CI	-14,68 – -10,07

Sumber: Olah Data, 2026

Berdasarkan Tabel 7, nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 ($p < 0,05$) menunjukkan terdapat perbedaan peningkatan pengetahuan yang signifikan antara kelompok media lembar balik dan media leaflet. Nilai *mean difference* sebesar -12,375 menunjukkan peningkatan pengetahuan pada kelompok leaflet lebih tinggi dibandingkan kelompok lembar balik (tanda negatif karena perhitungan dilakukan lembar balik dikurangi leaflet). Interval kepercayaan 95% yang seluruhnya berada di bawah nol menegaskan bahwa perbedaan tersebut konsisten dan bermakna secara statistik, sehingga media leaflet dinyatakan lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden. Analisis yang sama dilakukan pada variabel sikap dengan membandingkan selisih skor sikap (posttest–pretest) antara dua kelompok media. Uji homogenitas varians kembali dilakukan untuk menentukan asumsi yang digunakan pada *Independent Samples T-Test*.

Tabel 5.13 Uji Homogenitas Varians Selisih Skor Sikap

Variabel	F	Sig.	Keterangan
Selisih Skor Sikap	0,287	0,592	Varians homogen

Sumber: Olah Data, 2026

Berdasarkan Tabel 5.13, nilai Sig. sebesar 0,592 lebih besar dari $\alpha = 0,05$, sehingga varians selisih skor sikap antara kelompok media lembar balik dan media leaflet dinyatakan homogen. Oleh karena itu, interpretasi uji *Independent Samples T-Test* untuk variabel sikap menggunakan asumsi *Equal variances assumed*.

Tabel 8. Hasil Uji Independent Samples T-Test Variabel Sikap

Parameter	Nilai
t	-10,112
df	382
<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,000
Mean Difference	-9,339
95% CI	-11,15 – -7,52

Sumber: Olah Data, 2026

Berdasarkan Tabel 8, nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 ($p < 0,05$) menunjukkan terdapat perbedaan peningkatan sikap yang signifikan antara kelompok media lembar balik dan media leaflet. Nilai *mean difference* sebesar -9,339 menunjukkan peningkatan sikap pada kelompok leaflet lebih tinggi dibandingkan kelompok lembar balik (nilai negatif karena urutan perhitungan lembar balik dikurangi leaflet). Interval kepercayaan 95% yang seluruhnya berada di bawah nol menunjukkan perbedaan yang konsisten dan bermakna secara statistik. Dengan demikian, media leaflet dinyatakan lebih efektif dibandingkan media lembar balik dalam meningkatkan sikap responden terhadap pengelolaan sampah rumah tangga.

Discussion

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden di Desa Grajagan memiliki tingkat pendidikan SMA sebanyak 132 orang (34,4%). Komposisi pendidikan ini penting karena berpengaruh terhadap kemampuan menerima dan memahami informasi edukasi kesehatan, termasuk materi pengelolaan sampah rumah tangga. Pendidikan berperan dalam pengembangan kemampuan kognitif, cara berpikir, serta keterbukaan terhadap perubahan perilaku, sehingga individu dengan pendidikan menengah cenderung lebih mudah mencerna informasi teknis dan mengintegrasikannya ke dalam praktik sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Notoatmodjo (2018) bahwa pendidikan berkaitan dengan

kemampuan seseorang dalam memahami informasi serta membentuk dasar perubahan perilaku melalui peningkatan pengetahuan.

Efektivitas Media Lembar Balik dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media lembar balik efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat mengenai pengelolaan sampah rumah tangga, yang terlihat dari peningkatan skor pretest ke posttest dan didukung hasil uji *paired samples t-test* yang signifikan ($p < 0,05$). Efektivitas ini dapat dijelaskan melalui karakteristik lembar balik yang menyajikan materi secara runtut, visual, dan memungkinkan komunikasi dua arah antara penyuluh dan responden, sehingga responden dapat memperoleh klarifikasi langsung atas materi yang belum dipahami. Visual berupa gambar/ilustrasi juga membantu mengubah konsep yang abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami, sehingga peningkatan tidak hanya terjadi pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap positif terhadap pengelolaan sampah rumah tangga. Temuan ini sejalan dengan penelitian Karunia et al. (2024) yang menyatakan bahwa penyuluhan menggunakan media lembar balik efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap karena penyajian materi terstruktur dan menarik perhatian responden.

Efektivitas Media Leaflet dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap

Intervensi edukasi menggunakan media leaflet menunjukkan peningkatan pengetahuan dan sikap yang signifikan ($p < 0,05$) dan secara deskriptif lebih tinggi dibandingkan media lembar balik. Keunggulan leaflet kemungkinan dipengaruhi sifatnya yang ringkas, praktis, mudah dibawa, serta memungkinkan responden membaca ulang materi secara mandiri di rumah, sehingga terjadi pengulangan informasi yang memperkuat retensi pengetahuan dan mendukung terbentuknya sikap positif. Kondisi ini relevan dengan karakteristik masyarakat yang memiliki keterbatasan waktu mengikuti edukasi tatap muka secara penuh, sehingga media yang dapat diakses kapan saja menjadi lebih efektif. Hal ini selaras dengan Fitri (2023) yang menyatakan bahwa pengetahuan yang diperoleh melalui media cetak berkontribusi pada perilaku yang lebih tepat, karena pengetahuan menjadi landasan terbentuknya sikap dan kebiasaan yang lebih menetap.

Analisis Perbandingan Efektivitas Media Lembar Balik dan Leaflet

Hasil analisis perbandingan menunjukkan bahwa meskipun kedua media sama-sama efektif, media leaflet lebih unggul dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat, yang dibuktikan melalui uji *independent samples t-test* terhadap selisih skor

(posttest–pretest) dengan hasil signifikan ($p < 0,05$). Perbedaan ini dapat dijelaskan karena media lembar balik cenderung bergantung pada proses penyuluhan langsung dan keberadaan penyuluh, sedangkan leaflet memberikan akses informasi yang lebih fleksibel sehingga responden dapat mempelajari materi kapan saja dan mengulang informasi sesuai kebutuhan. Pada konteks Desa Grajagan yang sebelumnya memiliki capaian pengelolaan sampah rendah, leaflet menjadi alternatif yang lebih praktis untuk menstimulasi peningkatan pengetahuan dan pembentukan sikap positif secara berkelanjutan. Temuan ini memperkuat penelitian Khaerudin dan Amalia (2024) yang menyatakan bahwa edukasi melalui media cetak memiliki keunggulan dalam memperkuat pemahaman dan membentuk sikap positif masyarakat terkait pengelolaan sampah rumah tangga.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian, edukasi menggunakan media lembar balik dan leaflet terbukti meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat tentang pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Grajagan secara signifikan. Peningkatan terjadi pada kedua media, namun media leaflet menunjukkan efektivitas yang lebih tinggi dibandingkan lembar balik, terlihat dari selisih peningkatan skor (gain score) pengetahuan dan sikap yang lebih besar pada kelompok leaflet. Hal ini mengindikasikan bahwa kemudahan akses informasi yang dapat dibaca ulang menjadi keunggulan utama leaflet, sementara lembar balik tetap bermanfaat melalui visualisasi pesan yang membantu memperjelas konsep pengelolaan sampah. Selain itu, karakteristik responden yang didominasi pendidikan menengah (SMA) turut mendukung keberhasilan penyampaian pesan melalui media cetak sehingga materi teknis seperti pemilahan sampah dapat dipahami dengan baik.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan agar Puskesmas dan Dinas Kesehatan mengoptimalkan penggunaan media leaflet dalam promosi kesehatan lingkungan karena efisien, mudah disebarluaskan, dan dapat disimpan sebagai panduan rumah tangga. Pemerintah Desa Grajagan juga diharapkan menindaklanjuti hasil edukasi dengan menyediakan fasilitas pendukung, seperti sarana pemilahan sampah di tingkat rumah tangga, agar peningkatan pengetahuan dan sikap dapat diwujudkan menjadi perilaku nyata. Masyarakat dianjurkan mulai menerapkan pemilahan sampah organik dan anorganik secara mandiri untuk mengurangi timbulan sampah tidak terkelola dan menurunkan risiko gangguan kesehatan lingkungan. Peneliti selanjutnya disarankan melakukan studi dengan durasi observasi lebih panjang (longitudinal) serta

menambahkan variabel tindakan melalui observasi langsung agar dapat menilai keberlanjutan perubahan dari pengetahuan dan sikap menjadi perilaku pengelolaan sampah yang konsisten.

REFERENCES

- Defitri, M. (2023). PERMASALAHAN SAMPAH GLOBAL: TANTANGAN DAN SOLUSINYA. Diakses dari <https://waste4change.com/blog/permasalahan-sampah-global-tantangan-dan-solusinya>
- DLH Provinsi Jawa Timur. (2024). LAPORAN RAKERDA 2024. Diakses dari <https://dlh.jatimprov.go.id>
- Fitri, A. (2023). HUBUNGAN PENGETAHUAN MASYARAKAT DENGAN PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI KOTA PADANG. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 12(3), 155–162.
- Khaerudin, M. W., & Amalia, I. S. (2024). PENGARUH EDUKASI PENGELOLAAN SAMPAH TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP MASYARAKAT DI DESA CIHANJARO. *Jurnal Ekologi dan Kesehatan*, 8(2), 67–74.
- Notoatmodjo, S. (2018). *METODOLOGI PENELITIAN KESEHATAN*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *PROMOSI KESEHATAN: TEORI DAN APLIKASI*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nursalam. (2020). *METODOLOGI PENELITIAN ILMU KEPERAWATAN: PENDEKATAN PRAKTIS*. Jakarta: Salemba Medika.
- Permatasari, N. E. (2019). *FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU PENANGANAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI DESA TATUNG, KECAMATAN BALONG, KABUPATEN PONOROGO* [Skripsi, STIKES Bhakti Husada Mulia].
- Rachmawati, F. (2024). *HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU RUMAH TANGGA TERHADAP PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI DESA MANUNGGAL MAKMUR, KECAMATAN RAMBANG NIRU* [Skripsi, Universitas Sriwijaya].
- Sari, D., Pratama, E., & Nurul, H. (2023). HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PERILAKU MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA. *Jurnal Lingkungan Sehat*, 6(1), 45–52.

- Sari, R., Handayani, L., & Putri, D. (2024). PENGARUH EDUKASI LINGKUNGAN TERHADAP SIKAP MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 19(2), 98–106.
- Sugiyono. (2019). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tuhumury, M. (2024). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMERINTAH DALAM MANAJEMEN PENANGANAN SAMPAH DI KOTA AMBON. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(2), 1704–1717.